

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

Jl Raya Tlekung No 1, Junrejo, Batu

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Batu, 31 Desember 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Harwanto, M.Si.
NIP. 19660605199403100

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.4. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Lain-lain

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

- D.3. Beban Persediaan
- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.3.3. Koreksi Lain-lain
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Batu, 31 Desember 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Harwanto, M.Si.
NIP. 19660605199403100

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 577.523.000,00 atau mencapai 113,40% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 509.276.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp. 14.580.037.424,00 atau mencapai 99,42% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 14.665.748.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 382.811.652.704,00 yang terdiri dari : Aset Lancar sebesar Rp. 37.289.199,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 382.774.363.505,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 29.493.620,00 dan Rp. 382.782.159.084,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 548.898.000,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 17.271.118.207,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. -16.722.220.207,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 386.699.806,00 dan Defisit Rp. 0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. -16.320.020.401,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp. 385.005.361.281,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. -16.320.020.401,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 94.303.780,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 14.002.514.424,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp. 382.782.159.084,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	509.276.000,00	577.523.000,00	113,40	656.496.159,00
Jumlah Pendapatan		509.276.000,00	577.523.000,00	113,40	656.496.159,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	6.333.633.000,00	6.276.240.825,00	99,09	6.153.155.936,00
Belanja Barang	B.4.	7.366.161.000,00	7.351.653.764,00	99,80	7.586.552.565,00
Belanja Modal	B.5.	965.954.000,00	952.142.835,00	98,57	5.248.689.050,00
Jumlah Belanja		14.655.748.000,00	14.580.037.424,00	99,42	18.988.397.551,00

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA NERACA PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.	0,00	13.125.000,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	0,00	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3.	0,00	0,00
Persediaan	C.1.4.	37.289.199,00	91.799.890,00
Jumlah Aset Lancar		37.289.199,00	104.924.890,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	349.500.939.000,00	349.500.939.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	20.923.037.299,00	20.336.082.299,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	26.439.831.435,00	26.300.882.435,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	5.515.725.864,00	5.406.385.864,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	81.182.892,00	81.182.892,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	107.898.835,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7	-19.803.251.820,00	-16.698.483.024,00
Jumlah Aset Tetap		382.774.363.505,00	384.926.989.466,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	1.194.000,00	1.194.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-1.194.000,00	-1.194.000,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	0,00
Jumlah Aset		0,00	385.031.914.356,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	29.493.620,00	26.553.075,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		29.493.620,00	26.553.075,00
Jumlah Kewajiban		29.493.620,00	26.553.075,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	382.782.159.159,00	385.005.361.281,00
Jumlah Ekuitas		382.782.159.159,00	385.005.361.281,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		382.811.652.704,00	385.031.914.356,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	548.898.000,00	662.749.659,00
JUMLAH PENDAPATAN		548.898.000,00	662.749.659,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6.276.240.825,00	6.153.155.936,00
Beban Persediaan	D.3.	2.369.204.009,00	1.577.026.043,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.419.868.809,00	3.240.375.504,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.628.890.318,00	1.178.194.793,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	472.145.450,00	1.839.242.455,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.104.768.796,00	3.325.173.082,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	-32.507,00
JUMLAH BEBAN		17.271.118.207,00	17.313.135.306,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-16.722.220.207,00	-16.650.385.647,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	516.322.446,00	262.632.800,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	129.622.640,00	12.094.050,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		386.699.806,00	250.538.750,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-16.320.020.401,00	-16.399.846.897,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	385.005.361.281,00	379.577.422.944,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-16.320.020.401,00	-16.399.846.897,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	94.303.780,00	3.491.538.717,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	1.603.248.763,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	94.303.780,00	1.888.289.755,00
Koreksi Lain-lain	E.3.3.	0,00	199,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	14.002.514.424,00	18.336.246.517,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	382.782.159.084,00	385.005.361.281,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur. Posisi Balitjestro berada pada 4 km dari Kota Batu dan pada ketinggian tempat \pm 950 m di atas permukaan laut. Berdasarkan Surat Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 13/Permentan/OT.140/3/2006 Loka Penelitian Jeruk dan Hortikultura Subtropik yang mengalami peningkatan eselonisasi dari Eselon IV ke Eselon III dengan nama Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro). Balitjestro adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) penelitian dan pengembangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura

RENSTRA BALITJESTRO

Potensi dan peluang pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika pada lima tahun ke depan menunjukkan prospek yang perlu dikembangkan, meskipun di sisi lain diperkirakan juga semakin rumit dan kompleks. Kompleksitas ini terkait dengan dinamika lingkungan strategis regional, nasional, internasional maupun global, yang akan melahirkan tantangan dan ancaman.

Hasil analisis SWOT mengidentifikasi potensi beberapa faktor kekuatan dalam pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika, antara lain: 1) kekayaan plasma nutfah jeruk dengan berbagai keunggulan karakternya yang sebagian besar telah terdiskripsi, 2) ketersediaan varietas unggul yang mempunyai nilai komersial tinggi, 3) Persediaan benih bermutu jeruk bebas penyakit dan buah subtropika, 4) ketersediaan inovasi teknologi budidaya efisien, 5) periode ketersediaan buah yang cukup panjang terkait dengan keragaman AEZ sentra pengembangan, dan 6) dukungan kebijakan pemerintah berupa peraturan, UU, KepMentan, KepMenkeu (Perbankan), RUU Hortikultura.

Diantara faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai kelemahan adalah: 1) kualitas yang tidak konsisten dan tuntutan kualitas produk untuk pasar domestik yang semakin meningkat, 2) skala usaha di tingkat petani yang sempit, terpencar, varietas beragam, 3) lemah dan kurangnya sistem kordinasi dan kompetensi petani dalam pemasaran dan pengembangan pasar.

Terdapat enam faktor yang dipertimbangkan sebagai peluang, yaitu: 1) ketersediaan lahan yang cukup luas terkait dengan potensi pengembangan areal baru guna memenuhi permintaan pasar, 2) tersedianya kawasan hortikultura yang tersebar di 15 propinsi, 3) periode produksi yang cukup panjang dalam satu tahun dalam asosiasinya dengan pasar, 4) tenaga kerja yang tersedia cukup berlimpah, 5) tersedianya lahan sub optimal yang cukup luas di luar pulau Jawa, berpotensi bagi pengembangan areal baru. 6) tersedianya pasar domestik yang cukup potensial dan semakin meningkat, 7)

permintaan cukup tinggi pada bulan-bulan tertentu (Oktober-Januari) khususnya untuk pasar Asia.

Sementara ancaman yang perlu dipertimbangkan terkait dengan: 1) kompetisi dan impor jeruk dan buah subtropika dari luar negeri, 2) perubahan iklim global yang semakin ekstrim menuntut ketersediaan teknologi spesifik lokasi/varietas, dan 3) ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas, dan 4) globalisasi ekonomi dan perdagangan, khususnya berlakunya ACFTA.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPATGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tusi	5.700.000,00	5.700.000,00
Pendapatan pengujian ,sertifikasi ,kalibrasi dan standarisasi	160.800.000,00	160.800.000,00
Pendapatan hasil penelitian/Riset dan pengembangan IPTEK	342.776.000,00	342.776.000,00
Jumlah Pendapatan	509.276.000,00	509.276.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.461.411.000,00	6.276.411.000,00
Belanja Lembur	57.222.000,00	57.222.000,00
Belanja Barang Operasional	1.535.686.000,00	1.533.286.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.479.265.000,00	1.247.276.000,00
Belanja Barang Persediaan	2.349.885.000,00	1.867.748.950,00
Belanja Jasa	834.750.000,00	650.649.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.255.000.000,00	1.595.000.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.021.900.000,00	472.201.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.104.760.000,00	607.291.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.112.240.000,00	248.000.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	58.000.000,00	110.663.000,00
Jumlah Belanja	22.270.119.000,00	14.665.747.950,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 577.523.000,00 atau mencapai 113,40% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 509.276.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	160.800.000,00	160.800.000,00	100,00
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	15.500.000,00	0,00
Pendapatan Pemanfaatan BMN	0,00	61.500,00	0,00
Pendapatan Penggunaan Saran dan Prasarana Tusi	5.700.000,00	5.700.000,00	100,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	342.776.000,00	395.461.500,00	115,37
Jumlah	509.276.000,00	577.523.000,00	113,40

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -12,03% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	160.800.000,00	91.200.000,00	76,32
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	6.501.500,00	-100,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	15.500.000,00	32.550.000,00	-52,38
Pendapatan Denda	0,00	76.354.659,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	572.500,00	-100,00
Pendapatan Pemanfaatan BMN	61.500,00	0,00	100,00
Pendapatan Penggunaan Saran dan Prasarana Tusi	5.700.000,00	0,00	100,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	395.461.500,00	449.317.500,00	-11,99
Jumlah	577.523.000,00	656.496.159,00	-12,03

Pada Laporan Realisasi Anggaran TA 2020 terdapat transaksi yang sudah masuk dalam pembukuan bendahara penerimaan, namun terlambat disetorkan sehingga terdapat saldo selisih dengan Laporan Operasional sebesar Rp. 28.625.000,-, dengan rincian sebagai berikut:

- Terdapat pendapatan PNBPN bulan Desember 2019 yang terlambat disetorkan oleh Bendahara Penerimaan sejumlah Rp. 13.125.000 dan baru disetorkan pada bulan Januari 2020,
- Terdapat pendapatan dari Pemindahtanganan BMN (lelang Kendaraan bermotor) sebesar Rp. 15.500.000, yg menerbitkan e-billing adalah KPKNL malang tidak melalui bendahara penerimaan, namun pada laporan sudah masuk pada pendapatan.

Terdapat pula selisih saldo pada LRA dengan Laporan Bendahara Penerimaan sebesar Rp. 15.561.500,- yang disebabkan karena transaksi yang tidak masuk pada laporan bendahara penerimaan karena tidak melalui bendahara penerimaan namun pada SAIBA harus diakui sebagai pendapatan yang terdiri dari pendapatan Pemindahtanganan BMN sebesar Rp. 15.500.000,- dan pendapatan sewa tanah, gedung, dan bangunan sebesar Rp. 61.500,-.

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp. 14.580.037.486,00 atau 99,42% dari anggaran belanja sebesar Rp. 14.665.748,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6.333.633.000,00	6.276.240.887,00	99,09
Belanja Barang	7.366.161.000,00	7.351.653.764,00	99,80
Belanja Modal	965.954.000,00	952.142.835,00	98,57
Total Belanja Kotor	14.655.748.000,00	14.580.037.486,00	99,42
Pengembalian Belanja		-62,00	0,00
Total Belanja	14.655.748.000,00	14.580.037.424,00	99,42

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -23,22% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. pagu anggaran dan realisasi anggaran mengalami penurunan terutama untuk pagu Belanja Modal dikarenakan ada refocusing anggaran untuk penanganan pandemic covid-19

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	6.276.240.887,00	6.153.155.936,00	2,00
Belanja Barang	7.351.653.764,00	7.586.552.565,00	3,10
Belanja Modal	952.142.835,00	5.248.689.050,00	81,86
Total Belanja	14.580.037.486,00	18.988.397.551,00	23,22

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.276.240.887,00 dan Rp. 6.153.155.936,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,00% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Aktif kembali fungsional peneliti, tambahan 4 CPNS baru

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.219.085.887,00	6.109.684.009,00	1,79
Belanja Lembur	57.155.000,00	46.327.000,00	23,37
Jumlah Belanja Kotor	6.276.240.887,00	6.156.011.009,00	1,95
Pengembalian Belanja Pegawai	-62	-2.855.073,00	99,99
Jumlah Belanja	6.276.240.825,00	6.153.155.936,00	2,00

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 7.586.552.565,00 dan Rp. 7.586.552.565,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -3,03% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya refocusing anggaran untuk penanganan pandemi covid-19

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.531.528.236,00	1.307.724.289,00	7,94
Belanja Barang Non Operasional	1.244.137.900,00	1.413.717.723,00	-6,25
Belanja Barang Persediaan	1.867.615.982,00	1.362.937.100,00	15,63
Belanja Jasa	641.262.128,00	506.540.612,00	12,45
Belanja Pemeliharaan	1.594.964.068,00	1.156.390.386,00	15,94
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	472.145.450,00	1.839.242.455,00	-59,14
Jumlah Belanja Kotor	7.366.161.000,00	7.586.552.565,00	-1,47
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0
Jumlah Belanja	7.366.161.000,00	7.586.552.565,00	-1,47

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 952.142.835,00 dan Rp. 5.248.689.050,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -81,86% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. pagu Anggaran 2020 yang di terima mengalami penurunan karena adanya refocusing anggaran untuk penanganan Pandemi Covid-19

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	595.955.000,00	1.736.844.700,00	-65,69
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	246.847.835,00	3.191.650.350,00	-92,67
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	109.340.000,00	320.194.000,00	-65,85
Jumlah Belanja Kotor	952.142.835,00	5.248.689.050,00	-81,86
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	952.142.835,00	5.248.689.050,00	-81,86

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 595.955.000,00 dan Rp. 1.736.844.700,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar 65,69% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya refocusing anggaran sehingga menyebabkan turunnya nilai realisasi anggaran di tahun 2020

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	595.955.000,00	1.736.844.700,00	-65,69
Jumlah Belanja Kotor	595.955.000,00	1.736.844.700,00	-65,69
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	595.955.000,00	1.736.844.700,00	-65,69

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 246.847.835,00 dan Rp. 3.191.650.350,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -92,67% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya *refocusing* anggaran, dimana anggaran digunakan untuk penanganan pandemic covid-19

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	246.847.835,00	3.191.650.350,00	-92,67
Jumlah Belanja Kotor	246.847.835,00	3.191.650.350,00	-92,67
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	246.847.835,00	3.191.650.350,00	-92,67

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 109.340.000,00 dan Rp. 320.194.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -65,85% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya refocusing anggaran di tahu 2020, sehingga semua kegiatan terhenti. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan realisasi anggaran

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	109.340.000,00	320.194.000,00	-65,85
Jumlah Belanja Kotor	109.340.000,00	320.194.000,00	-65,85
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	109.340.000,00	320.194.000,00	-65,85

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 13.125.000,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020
31 Desember 2020	0,00
Jumlah	0,00

C.1.2. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2020

No	Nama Debitur	31 Desember 2020
	TP/TGR	0,00

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 0,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR
per 31 Desember 2020

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Jumlah	0,00		0,00

C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 15.218.890,00 dan Rp. 91.799.890,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	2.493.890,00	2.503.890,00
Bahan Baku	12.725.000,00	89.296.000,00
Jumlah	15.218.890,00	91.799.890,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 20120 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 349.500.939.000,00 dan Rp. 349.500.939.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	349.500.939.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	0,00
Saldo per 31 Desember 2020	349.500.939.000,00

Monitor proses PSP terhadap Aset Tanah sebanyak 4 NUP Senilai Rp. 336.525.903 sedang dalam proses usulan PSP ke KPKNL Malang dengan surat Kepala Balitjestro nomor 69/Kpts/OT.050/H.3.4/01/2020 (tanggal 02 Januari 2020).

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 20.932.037.299,00 dan Rp. 20.336.082.299,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	20.336.082.299,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	595.955.000,00
Transfer Masuk	
Saldo per 31 Desember 2019	20.932.037.299,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-15.741.908.204,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	5.190.129.095,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pengadaan kendaraan dinas roda 4
2. Pengadaan alat pengolah data

Monitor proses PSP terhadap Peralatan dan Mesin sebanyak 60 NUP senilai Rp. 14.244.482.564 NUP sudah dalam proses PSP ke Biro KP dengan surat Kepala Balitjestro nomor 69/Kpts/OT.050/H.3.4/01/2020 (tanggal 02 Januari 2020)

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 26.439.831.435,00,00 dan Rp. 26.300.882.435,00.

Monitor proses PSP terhadap Aset Gedung dan Bangunan sebanyak 23 NUP senilai Rp. 13.651.117.222,00 dan JIJ senilai Rp. 2.661.600.153,00 sudah dalam proses usulan ke KPKNL Malang dengan surat nomor 69/Kpts/OT.050/H.3.4/01/2020 (tanggal 02 Januari 2020)

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.515.725.864,00 dan Rp. 5.406.385.864,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 81.182.892,00 dan Rp. 81.182.892,00.

Monitor proses penghapusan atas aset tetap lainnya senilai Rp. 1.194.000,00 sedang dalam proses Usulan Penghapusan dengan surat nomor B-618/PL.320/H.3.4/03/2020 (Tanggal 13 Maret 2020).

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp -19.803.251.820,00 dan Rp-16.698.483.024,00.

Terdapat akumulasi penyusutan aset tetap dalam neraca SIMAK BMN senilai Rp.1.193.000 yang merupakan nilai barang yang sudah dikeluarkan pada aplikasi SIMAK dan dihentikan dari penggunaannya karena kondisi barang yang rusak berat

serta dalam proses Usulan Penghapusan ke Biro KP melalui surat Kepala Balitjestro Nomor : B-618/PL.320/H.3.4/03/2020 (Tgl 13 Maret 2020).

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.194.000,00 dan Rp. 1.194.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. -1.194.000,00 dan Rp. -1.194.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.194.000,00	-1.194.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		1.194.000,00	-1.194.000,00	0,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 29.493.620,00 dan Rp. 26.553.075,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	29.493.620,00	26.553.075,00
Jumlah	29.493.620,00	26.553.075,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 382.782.159.084,00 dan Rp. 385.005.361.281,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 662.749.659,00 dan Rp. 662.749.659,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan sewa tanah , gedung dan bangunan	61.500,00	-	0,00
Pendapatan Anggaran Lain-lain	-	202.500,00	-100,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	76.354.659,00	-100,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	382.336.500,00	461.192.500,00	-17,10
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	-	1.250.000,00	-100,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	5.700.000,00	32.550.000,00	-82,49
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	160.800.000,00	91.200.000,00	76,32
Jumlah	548.898.000,00	662.749.659,00	-17,18

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.276.240.825,00 dan Rp. 6.153.155.936,00 Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.993.038.460,00	4.006.747.460,00	-0,34
Beban Pembulatan Gaji PNS	57.506,00	54.272,00	5,95
Beban Tunj. Anak PNS	86.900.584,00	92.617.750,00	-6,17
Beban Tunj. Beras PNS	206.107.320,00	213.059.640,00	-3,26
Beban Tunj. Fungsional PNS	788.310.000,00	695.630.000,00	13,23
Beban Tunj. PPh PNS	50.617.465,00	45.595.478,00	11,01
Beban Tunj. Struktural PNS	32.760.000,00	28.980.000,00	13,04
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	339.061.490,00	342.890.336,00	-1,12
Beban Tunjangan Umum PNS	85.990.000,00	101.480.000,00	-15,26
Beban Uang Lembur	57.155.000,00	46.327.000,00	-23,37
Beban Uang Makan PNS	636.243.000,00	579.774.000,00	-9,74
Jumlah	6.276.240.825,00	6.153.155.936,00	2,00

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.369.204.009,00 dan Rp. 1.576.928.043,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	2.166.662.577,00	1.434.939.141,00	50,99
Beban Persediaan konsumsi	130.051.282,00	102.748.302,00	11,79
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0,00	0,00	0,00
Beban persediaan lainnya	72.490.150,00	39.240.600,00	84,73
Jumlah	2.369.204.009,00	1.576.928.043,00	-50,24

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.419.868.809,00 dan Rp. 4.525.627.933,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	19.130.000,00	100,00
Beban Bahan	163.848.900,00	280.057.658,00	-41,49
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.035.339.000,00	1.096.160.065,00	-5,55
Beban Barang Operasional Lainnya	158.172.000,00	155.298.000,00	1,85
Beban Barang Operasional Lainnya-Penganan Pandemi Covid-19	15.150.000,00	0,00	100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	158.640.000,00	170.760.000,00	-7,10
Beban Honor Output Kegiatan	29.800.000,00	37.500.000,00	-20,53
Beban Jasa Lainnya	24.613.000,00	130.410.000,00	-81,13
Beban Jasa-Penanganan Pandemi Covid-19	211.253.818,00	0,00	100,00
Beban Jasa Profesi	22.800.000,00	23.600.000,00	-3,39
Beban Keperluan Perkantoran	1.149.349.186,00	916.403.039,00	25,42
Beban Langganan Air	18.483.180,00	24.175.880,00	-23,55
Beban Langganan Listrik	310.473.307,00	290.715.032,00	6,80
Beban Langganan Telepon	23.704.368,00	16.165.380,00	46,64
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	59.723.050,00	58.081.250,00	2,83
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.644.000,00	7.182.000,00	21,42
Beban Sewa	32.875.000,00	14.737.200,00	-123,08
Jumlah	3.419.868.809,00	3.240.375.504,00	5,53

Beban barang dan jasa yang tercantum pada Laporan Operasional merupakan nominal dari realisasi anggaran, sedangkan yg tercantum pada neraca merupakan nominal anggaran pagu setelah revisi, jadi terdapat perbedaan jumlah antara Laporan Operasional dengan Neraca Percobaan Kas.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.628.890.318,00 dan Rp. 1.178.194.793,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	989.965.987,00	731.419.531,00	35,35
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	604.998.081,00	424.970.855,00	42,36
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	3.897.450,00	5.388.640,00	-26,75
Beban Persediaan suku cadang	30.028.800,00	16.415.767,00	82,93
Jumlah	1.628.890.318,00	1.178.194.793,00	38,25

Rincian diatas terdapat Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan dan Beban Persediaan suku cadang yang tidak masuk kedalam neraca, yang menyebabkan perbedaan jumlah pada Laporan Operasional dan Neraca Percobaan Kas.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp472.145.450,00 dan Rp1.839.242.455,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	461.745.450,00	1.809.342.455,00	74,48
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	10.400.000,00	29.900.000,00	-65,22
Jumlah	472.145.450,00	1.839.242.455,00	-74,33

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.104.768.796,00 dan Rp. 3.325.173.082,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	836.880.652,00	811.443.656,00	3,13
Beban Penyusutan Irigasi	153.218.595,00	184.906.218,00	-17,14
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	109.662.017,00	304.797.197,00	64,02
Beban Penyusutan Jaringan	6.096.588,00	4.326.730,00	40,91
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.998.910.944,00	2.019.699.281,00	-1,03
Jumlah	3.104.768.796,00	3.325.173.082,00	-6,63

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-129.622.640,00	-12.094.050,00	1.154,28
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0,00	0,00	-100,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0,00	0,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	30.921.908,00	56.362.800,00	-45,14
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	485.400.538,00	205.900.000,00	135,75
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	370.000,00	-100,00
Jumlah	386.699.806,00	250.538.750,00	54,34

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 385.005.361.281,00 dan Rp. 379.577.422.944,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 16.320.020.401,00 dan Rp. -16.399.846.897,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 94.303.780,00 dan Rp. 3.491.538.717,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 1.603.248.763,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 1.888.289.755,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.3.3. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 199,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 14.002.514.424,00 dan Rp. 18.336.246.517,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan

dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	14.580.037.424,00
Diterima dari Entitas Lain	-577.523.000,00
Transfer Masuk	0,00
Jumlah	14.002.514.424,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp. -577.523.000,00 sedangkan DKEL sebesar Rp. 14.580.037.424,00

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk dan Keluar sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 0,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 382.782.159.084,00 dan Rp. 385.005.361.281,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

F.2.1 Balitjestro mendapat anggaran penanganan pandemic Covid-19 sebesar Rp. 500.000.000,- dengan rincian sbb;

Judul Kegiatan	Akun	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
Penanganan Pandemi Covid-19	521841	Belanja barang persediaan	307.526.000	307.475.923	99.98%
	522192	Belanja Jasa	192.474.000	190.661.818	99.06%

Balitjestro dalam tatanan new normal memanfaatkan dukungan anggaran tambahan Covid-19 untuk memaksimalkan upaya-upaya perlindungan, penanganan dan antisipatif terhadap penyebaran virus penyakit Covid-19. Hal itu diwujudkan dengan upaya preventif dan perlindungan fisik manusia berupa pemenuhan dan dukungan imun tubuh berupa multivitamin dan bahan pendukung lainnya seperti madu, minuman penambah daya tahan tubuh dll, serta dukungan alat pelindung diri yang bersifat individual seperti masker. Bahan/ barang lainnya digunakan untuk perangkat pendukung penanganan dan antisipatif berupa thermogun, sprayer, desinfektan dan bahan/ alat pendukung lainnya.

Untuk belanja jasa dipergunakan membiayai kegiatan deteksi, pencegahan serta penanganan berupa rapid test untuk mentracing dan mendeteksi paparan covid secara dini terutama bagi individu yang bersifat OTG (orang tanpa Gejala) dengan langkah ini dimungkinkan untuk mengetahui secara dini paparan Covid baik kepada ASN, tenaga kontrak maupun Tenaga Harian Lepas sebagai satu kesatuan komunitas yang saling berinteraksi di lingkungan Balitjestro termasuk di lingkup Instalasi Penelitian dan Pengkajian Tehnologi Pertanian (IP2TP) di bawah Balitjestro terdiri dari IP2TP Tlekung, Banjarsari, Kliran, Banaran dan Punten. Hasil test reaktif pada test rapid segera dirujuk ke Rumah Sakit Rujukan yang sebelumnya diikat dengan perjanjian kerjasama (MoU) yaitu RS DEA kota Batu. Kegiatan Rapid test dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali untuk dilakukan kepada 166 target. Demikian juga pelaksanaan Swab Test yang dilakukan 1 (satu) kali dengan target yang sama. Swab Test dipilih untuk lebih presisi

mengetahui paparan Covid-19. Hasil Positif pada swab test dipergunakan untuk penanganan lebih lanjut berkoordinasi dengan Satgas penanganan Covid daerah, Puskesmas, Rumah sakit sesuai kebijakan penanganan Covid kota Batu. Secara umum untuk langkah lanjutan setelah penanganan positif Covid dengan isolasi mandiri atau isolasi standar Tim Covid daerah, maka setelah 2 (dua) minggu dilakukan swab ulang untuk memastikan bebas dari paparan Covid-19.

F.2.1 Revaluasi Tahun 2017 sebanyak 121 NUP seluruhnya telah diinput kedalam aplikasi SIMAK BMN dan SIMAN dengan LHIP sebagai berikut;

1. Nomor BAR 0320/REV/WKN.10/KNL.03/2019 (31 Desember 2019)
2. Nomor BAR 0374/REV/WKN.10/KNL.03/2019 (31 Desember 2019)
3. Nomor BAR 0375/REV/WKN.10/KNL.03/2019 (31 Desember 2019)
4. Nomor BAR 0373/REV/WKN.10/KNL.03/2019 (31 Desember 2019)
5. Nomor BAR 0376/REV/WKN.10/KNL.03/2019 (31 Desember 2019)
6. Nomor BAR 0321/REV/WKN.10/KNL.03/2019 (31 Desember 2019)
7. Nomor BAR 0322/REV/WKN.10/KNL.03/2019 (31 Desember 2019)